

Nilai Pendidikan Akhlak Kitab *Maulid Ad-Diba'i* Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam

Indah Mazidah^{1*}, Ali Muttaqin^{2*}

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

inaziah96@gmail.com

²Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Ampel Surabaya

alimuttaqin@gmail.com



©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

In the book of Maulid ad-Diba'i, authored by al-Imam al-Jalil Abdurrahman Ad-Diba'i, which contains about sholawat or syiiran about history and praise to the Prophet Muhammad ﷺ, there are implied meanings about the value of moral education inside. This study shows, (1) The values of moral education in the book of Mawlid ad-Diba 'i are divided into 2 classifications, First, the value of moral education that is related between Makhluq and Khaliq, which is about the morals of servants and their Lord. Among them, are: repentance, gratitude, and dhikrullah (Always Remember Allah). While the second, which relates between makhluq with makhluq, namely human-human relations, which includes: patience, tawadhu '(humble), as-Shidqu (honest / true), compassion, forgiveness, mutual respect, and gentle. (2) The values of moral education contained in the book of Maulid ad-Diba 'i are the values of education which in essence have a relationship with the objectives of Islamic education. Which is the character in the book is a prophetic character (moralize character) that will be an example of someone to be a creature that is always in goodness by getting used to behaving well and leaving behaving badly by referring to the Qur'an and the Hadith, so as to achieve maturity that will raises the main personality and can achieve the highest goals of Islamic religious education, namely happiness in the world and happiness in the afterlife.

Keywords: *Islamic Education; Morals; Maulid Ad-Diba 'i.*

ABSTRAK

Dalam kitab Maulid ad-Diba'i, yang dikarang oleh al-Imam al-Jalil Abdurrahman Ad-Diba'i, yang berisi tentang sholawat atau syiiran tentang sejarah dan pujian kepada Nabi Muhammad ﷺ, terdapat makna-makna tersirat tentang nilai pendidikan akhlak di dalamnya. Penelitian ini menunjukkan, (1) Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Maulid ad-Diba'i terbagi menjadi 2 klasifikasi, Pertama, nilai pendidikan akhlak yang berhubungan antara makhluq dengan khaliq, yaitu mengenai akhlak hamba dengan Tuhannya. Adapun diantaranya, adalah: taubat, syukur, dan dzikrullah (Selalu Mengingat Allah). Sedangkan kedua, yang berhubungan antara makhluq dengan makhluq, yakni hubungan manusia dengan manusia, yang meliputi: sabar, tawadhu'' (rendah hati), as-Shidqu (jujur/benar), kasih sayang, pemaaf, saling menghargai, dan lemah lembut. (2) Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Maulid ad-Diba'i merupakan nilai pendidikan yang hakikatnya mempunyai hubungan dengan tujuan pendidikan Islam. Yang mana akhlak dalam kitab tersebut merupakan akhlak kenabian (akhlak mahmudah) yang akan dijadikan contoh seseorang untuk menjadi makhluk yang selalu dalam kebaikan dengan membiasakan diri berperilaku baik dan meninggalkan berperilaku buruk dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits, sehingga mencapai kedewasaan yang akan menimbulkan kepribadian yang utama dan dapat meraih tujuan tertinggi pendidikan agama Islam, yakni kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Akhlak; Maulid Ad-Diba'i.

PENDAHULUAN

Banyak terjadi kemerosotan moral pada zaman sekarang ini, salah satu faktor yang mempengaruhi kemerosotan moral tersebut adalah akhlak. Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga sampai saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dari dunia akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sebagaimana Rasulullah berkata dalam hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Aku diutus (ke dunia ini) untuk menyempurnakan akhlak mulia.”

Akhlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Oleh karena itu perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka Pendidikan akhlak merupakan salah satu alternative untuk memperbaiki akhlak manusia. Sebaik apapun perilaku seseorang jika tidak memiliki akhlak yang mulia maka tidak akan bernilai baik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki akhlak yang baik maka orang tersebut akan menjadi berharga dan lebih bernilai. Karena kesempurnaan tergantung kepada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya.

Dalam konsep pendidikan akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari wahyu Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Islam menginginkan suatu masyarakat berakhlak mulia. Akhlak mulia ini sangat ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, akhlak utama yang ditampilkan seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dalam hal ini juga pemerintah Indonesia telah mengambil langkah dan strategi dengan merumuskan undang-undang nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mewujudkan tujuan pendidikan salah satunya kita harus memperhatikan tentang nilai-nilai dalam pendidikan akhlak, karena nilai-nilai pendidikan akhlak adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan tersebut. Maka dari itu pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini pada anak atau peserta didik.

Dalam kitab *Maulid ad-Diba'i* karangan al-Imam al-Jalil Abdurrahman ad-Diba'i, berisi pujian dan riwayat akan kebesaran Rasulullah berkaitan dengan akhlak yang perlu diteladani bagi setiap muslim, yang telah di jelaskan dalam syair dan bacaan yang ada pada *Maulid ad-Diba'i*. Semua pokok bahasan yang berkaitan dengan kehidupan dan akhlak Nabi Muhammad, dijelaskan dan dirangkum didalam kitab tersebut. Syair yang tertulis dalam kitab itu indah dan sederhana sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Selain nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Maulid ad-Diba'i* ini, ada juga yang menjelaskan tentang konsep pendidikan, yang mana dapat dikaji pula. Namun yang menjadi fokus pembahasan disini yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Maulid ad-Diba'i* karangan al-Imam al-Jalil Abdurrahman ad-Diba'i yang dapat pula digunakan sebagai pengayaan materi untuk menanamkan pendidikan akhlak sehingga nantinya dapat tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *Maulid Ad-Diba'i* antara lain; Taubat, Bersyukur kepada Allah, selalu mengingat Allah, Sabar, Tawadhu', Benar/Jujur, Kasih sayang, Menjadi teladan yang baik, Pemaaf, Saling menghargai dan Lemah lembut, nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut mencakup cara berakhlak kepada Tuhan dan sesama makhluk.

METODE

Pendekatan ini menggunakan Pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun

kelompok. Hasil dari penelitian kualitatif ini disajikan berupa data yang dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Apabila dalam penelitian kualitatif ini dihasilkan angka-angka, maka angka-angka ini bukan sebagai data utama, tetapi sebagai data penunjang.

Ditinjau berdasarkan pengumpulan datanya, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) karena data yang diteliti berupa naskah-naskah atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan. Maka dari itu penulis berusaha mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada kitab *Maulid ad-Diba'i* karangan al-Imam al-Jalil Abdurrahman ad-Diba'i, setelah penulis mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak pada kitab *Maulid ad-Diba'i* karangan al-Imam al-Jalil Abdurrahman ad-Diba'i selanjutnya penulis menganalisa tentang relevansi nilai pendidikan akhlak pada kitab *Maulid ad-Diba'i* karangan al-Imam al-Jalil Abdurrahman ad-Diba'i dengan tujuan pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kitab *Maulid ad-Diba'i* merupakan salah satu kitab yang memuat tentang akhlak kenabian, yaitu akhlak nabi Muhammad ﷺ. Dari kitab tersebut, penulis membagi atau mengklasifikasikan konsep mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab tersebut menjadi dua bagian, yakni akhlak kepada Allah, dan akhlak kepada manusia. Dalam kitab *Maulid ad-Diba'i*, ditemukan tiga bahasan mengenai akhlak kepada Allah ﷻ yang mengandung nilai pendidikan akhlak, diantaranya: taubat, syukur, dan selalu mengingat Allah (*Dzikrullah*). Sedangkan Isi dari kitab *Maulid ad-Diba'i* selain membahas tentang akhlak kepada Allah, juga membahas akhlak kepada manusia. Terdapat tujuh bahasan yang peneliti ambil mengenai akhlak kepada manusia, diantaranya: sabar, *tawadhu'* (rendah hati), *as-shidqu* (benar), kasih sayang, pemaaf, saling menghargai, dan lemah lembut.

Pembahasan

Uraian tentang relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Maulid ad-Diba'i* dengan tujuan pendidikan Islam di atas akan penulis paparkan sebagaimana berikut:

- 1) Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah ﷻ dalam Kitab *Maulid ad-Diba'i* dengan Tujuan Pendidikan Islam
 - a. Taubat

Nilai taubat pada kitab ini pada hakikatnya ada hubungan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu tujuan yang dilandasi oleh nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits seperti menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertaqwa kepada Allah. Serta mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat (selamat dari api neraka serta masuk surga).

- b. Syukur

Orang yang beriman akan merasa senang dan puas serta bersyukur terhadap nikmat yang Allah berikan. Jiwa keimanan yang ada dalam dirinya dapat membatasi supaya ia tidak mempunyai rasa *tamak*. Akan tetapi banyak juga bentuk syukur terhadap nikmat yang telah Allah berikan diantaranya: dengan jalan mempergunakan nikmat Allah dengan sebaik-baiknya. Nilai syukur pada kitab ini pada hakikatnya ada hubungan dengan tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk generasi yang berkepribadian muslim yang seluruh aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.

- c. *Dzikrullah* (Selalu Mengingat Allah ﷻ)

Seyogyanya umat muslim harus melakukan pekerjaan yang seimbang antara kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Karena dalam melakukan pekerjaan yang diimbangi dengan ingat kepada Allah, maka pekerjaan tersebut akan mendapat ridho dariNya, dan akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dzikir kepada Allah merupakan tujuan dari pendidikan Islam, karena menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertaqwa kepada Allah, sekaligus mencapai kebahagiaan yang sempurna, yaitu kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

- 2) Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak kepada Sesama Manusia dalam Kitab *Maulid ad-Diba'i* dengan Tujuan Pendidikan Islam

- a. Sabar

Setiap manusia akan merasakan sesuatu hal yang kadang kala tidak sesuai dengan apa yang ia inginkan dan rencanakan. Dari hal itulah, maka seseorang harus mampu bersikap sabar dalam menjalankan kehidupan. Sabar dalam Islam, mencakup tiga hal, yaitu: Sabar dalam menjalankan perintah Allah, sabar dalam menjauhi dan meninggalkan larangan Allah, dan sabar dalam menghadapi cobaan, ujian, dan musibah yang diberikan oleh Allah. Sabar dalam *Maulid ad-Diba'i* digambarkan

dengan sifat Nabi Muhammad SAW, yang mana beliau hanya diam dan tidak ada balasan apapun saat beliau dimusuhi, yang merupakan sabar dalam menghadapi cobaan, ujian, dan musibah yang diberikan oleh Allah melalui orang-orang jahil.

Oleh karena itu, nilai dari sifat sabar ini memiliki kecocokan atau hubungan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu terwujudnya kepribadian muslim, kepribadian yang aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam, salah satunya adalah sifat sabar tersebut.

b. *Tawadhu'* (Rendah Hati)

Tawadhu' adalah tidak memandang pada diri sendiri lebih baik dari orang lain, bahkan memandangnya sama-sama, dan tidak menonjolkan diri. Rasulullah SAW adalah contoh terbaik *tawadhu'*, derajatnya, kedudukannya, dan pangkatnya tertinggi di sisi Allah dan termulia di antara manusia tapi beliau tidak sombong kepada mereka, malah merendahkan diri sebagai orang besar yang mencintai temannya seperti mencintai saudara-saudaranya dan anak-anaknya.

dapat disimpulkan bahwa nilai dari sifat *tawadhu'* pada pembahasan ini dapat memiliki hubungan dengan tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk atau mencetak generasi sebagai insan kamil yang mempunyai kepribadian luhur baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan mempunyai akhlak yang mulia terhadap semua, sehingga dapat memiliki kebahagiaan yang sempurna.

c. *As-Shidqu* (Jujur/Benar)

Jujur akan membawa seseorang dalam kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkannya ke surga. Ungkapan itu menjadi indikasi akan tingginya derajat kejujuran. Rasulullah ﷺ telah mencontohkan aspek kejujuran dalam kehidupannya, yang sedikit dijelaskan dalam kitab *Maulid ad-Diba'i*, perkataan atau perbuatan beliau yang tidak pernah menyimpan rahasia hati, dan menipu serta membahayakan orang lain. Oleh karena itu, sebagai umat muslim harus meneladani sifat Rasulullah.

Dengan demikian, kejujuran senantiasa diimplementasikan dalam setiap tindakan, baik dengan perkataan maupun perbuatan. Nilai kejujuran pada kitab ini pada hakikatnya memiliki korelasi dengan tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk generasi agar mempunyai akhlak yang baik

dan berkepribadian luhur, agar dapat meraih kesuksesan yang sempurna, yaitu bahagia di dunia dan di akhirat.

d. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah rasa saling sayang, saling memiliki, saling berbagi, dll. Dapat dinamakan kasih sayang juga karena tidak semena-mena mementingkan diri sendiri, telah merasakan apa yang diderita oleh orang lain, dan mengaharap keselamatan kepada semua. Tidak ada batasan untuk saling mengasihi, baik kepada kaum muslim atau non muslim, kawan atau lawan, orang merdeka ataupun budak, orang tua atau muda, besar atau kecil. Seperti yang telah dicontohkan Rasulullah bahwa beliau sangat mencintai anak-anak yatim dan janda, sebagai contohnya.

Maka dari itu, kasih sayang ada hubungannya dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk melahirkan kesalehan keagamaan dan sosial sebagaimana yang dinyatakan dalam al-Qur'an dan Hadits.

e. Pemaaf

Pemaaf yaitu mengampuni kesalahan orang lain tanpa rasa benci, sakit hati, atau tidak mau balas dendam terhadap orang yang bersalah padahal ia mampu untuk membalasnya. Hal ini juga dicontohkan oleh Nabi ﷺ, bahwa beliau senantiasa memaafkan kesalahan musuhnya, terkecuali apabila kesalahan itu adalah kesalahan yang mengandung larangan-larangan Allah.

Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk generasi agar mempunyai akhlak yang baik dan berkepribadian luhur, agar dapat meraih kesuksesan yang sempurna, yaitu bahagia di dunia dan di akhirat.

f. Teladan Yang Baik

Di kehidupan sehari-hari, baik dalam hal sosial, ekonomi, pendidikan, politik dan sebagainya, kita diperintah meniru atau mencontoh setiap perkataan dan perbuatan Rasulullah ﷺ. Karena beliau merupakan suri tauladan yang baik dalam setiap hal, seperti yang disebutkan dalam kitab *Maulid ad-Diba'i*.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang banyak dikatakan oleh para ahli.

g. Saling Menghargai

Saling menghargai adalah sikap toleransi sesama umat manusia, menerima perbedaan antara setiap manusia sebagai hal yang

wajar, dan tidak melanggar hak asasi manusia lain. Sikap saling menghargai juga dicontohkan Nabi yang ditulis dalam kitab *Maulid ad-Diba'i* bahwa nabi selalu datang apabila mendapat undangan dari orang miskin. Hal itu merupakan bentuk akhlak Nabi, dimana beliau tidak mementingkan urusannya sendiri dan tidak memandang siapa saja yang mengundang beliau.

Maka sikap saling menghargai memiliki hubungan yang erat dengan tujuan pendidikan Islam. Yang mana hal tersebut bertujuan membentuk generasi yang mempunyai akhlak yang baik dan berkepribadian luhur.

h. Lemah Lembut

Suatu perkataan dan perbuatan yang baik dan tidak menyakiti hati orang lain adalah bentuk dari sifat lemah lembut. Nabi adalah utusan Allah yang senantiasa bersikap lemah lembut kepada sesama. Sebagai seorang muslim kita harus mencontoh perbuatan Nabi. Sikap lemah lembut akan mengantarkan kita pada kebaikan karena dapat membuat seseorang akan senang dengan perkataan dan perbuatan yang kita lakukan sehingga dapat mempererat tali persaudaraan antara yang satu dengan yang lainnya.

Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk melahirkan kesalehan keagamaan dan sosial sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Itulah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Maulid ad-Diba'i*, yang relevan dengan tujuan pendidikan Islam, yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pemaparan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Maulid ad-Diba'i* dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam di atas, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari Kitab yang telah diteliti, yakni kitab *Maulid ad-Diba'i* yang dikarang oleh al-Imam al-Jalil Abdurrahman ad-Diba'i, penulis mengelompokkan atau mengkalsifikasikan menjadi dua bagian ilmu yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, diantaranya adalah: nilai pendidikan akhlak antara *makhluq* dengan *khaliq* dan *makhluq* dengan *makhluq*. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Maulid ad-Diba'i* yang berhubungan antara

makhluq dengan *khaliq* yaitu mengenai akhlak manusia dengan Allah. Adapun diantaranya, adalah: taubat, syukur, dan *dzikrullah*. Sedangkan yang berhubungan antara *makhluq* dengan *makhluq* adalah hubungan manusia dengan manusia, yang meliputi: sabar, *tawadhu'* (rendah hati), *as-Shidqu* (jujur/benar), kasih sayang, pemaaf, saling menghargai, dan lemah lembut.

2. Nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Maulid ad-Diba'i* merupakan nilai pendidikan yang hakikatnya mempunyai hubungan dengan tujuan pendidikan Islam. Yang mana akhlak dalam kitab tersebut merupakan akhlak kenabian (*akhlak mahmudah*) yang akan dijadikan contoh seseorang untuk menjadi seseorang yang selalu dalam kebaikan dengan membiasakan diri berperilaku baik dan meninggalkan berperilaku buruk dengan berpedoman pada Al-Qur'an sehingga mencapai kedewasaan yang akan menimbulkan kepribadian yang utama dan dapat meraih tujuan tertinggi agama Islam yakni kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Sedangkan tujuan pendidikan pada hakikatnya juga membentuk atau mencetak generasi sebagai insan kamil yang mempunyai kepribadian luhur baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan mempunyai akhlak yang mulia, sehingga dapat memiliki kebahagiaan yang sempurna yaitu kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Maka dari itu nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Maulid ad-Diba'i* dan tujuan pendidikan Islam mempunyai keterkaitan yang erat antara keduanya karena nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan jalan menuju tercapainya tujuan pendidikan Islam.

Saran

Kepada praktisi pendidikan Islam dimanapun berada, perlu diketahui bahwa kitab *Maulid ad-Diba'i* dapat dijadikan rujukan untuk mencari referensi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW guna menjalani hidup yang baik sesuai al-Qur'an dan Hadits serta mengajarkan kepada anak didik bahwa pendidikan akhlak merupakan jalan untuk tercapainya tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

Ad-Diba'i, Abdurrahman. Tt. *Ghoyah al-Mathlub*. Su'udiyah: Maktabah Makiyah.
Ahmad, Moch. Djamaluddin. 2011. *Mutiara*

Indah: dari Syarh Hikam 'Athaiyyah untuk Menuju Mahabbah Allah. Jombang: Pustaka Al-Muhibbin.

Ahmad, Moch. Djamaluddin. 2012. *Syukur.* Jombang: Pustaka Al-Muhibbin. Cet. 2. Ed. Revisi.

Ahmad, Moch. Djamaluddin. 2013. *Pendidikan.* Jombang: Pustaka Al-Muhibbin.

Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arifin, Zainul. 2014. *Ilmu Hadits: Histeris & Metodologis.* Surabaya: Al-Muna. Cet. Ke-1.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tualeka Zn, Hamzah. 2012. *et. Al. Akhlak Tasawuf.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. Cet. Ke-2.